

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global berbantuan Media Kartu Huruf

Siska Sapriyani¹, Aprizan¹, Subhanadri¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Correspondence Author: siskasapriyani76@gmail.com

Kata kunci:

Membaca
Permulaan,
Metode Global,
Kartu Huruf,
Penelitian
Tindakan Kelas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri melalui metode global dengan media kartu huruf. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa, terdiri atas 11 laki-laki dan 9 perempuan. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes membaca permulaan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada tiga aspek utama. Aktivitas guru meningkat dari 65,38% pada siklus I (kategori kurang baik) menjadi 88,45% pada siklus II (kategori baik). Aktivitas siswa meningkat dari 45,00% pada siklus I (kategori kurang baik) menjadi 77,50% pada siklus II (kategori cukup baik). Kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat, ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar yang semula 60,00% pada siklus I menjadi 95,00% pada siklus II. Dengan demikian, metode global berbantuan media kartu huruf terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu kreatif memanfaatkan metode dan media sederhana untuk mendukung literasi dasar siswa.

Keywords:

Early Reading,
Global Method,
Letter Card,
Classroom
Action Research.

Abstract

This study aims to improve the early reading skills of second-grade students at SDN 219/II BTN Lintas Asri through the global method supported by letter card media. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 20 students, comprising 11 boys and 9 girls. Data were collected through teacher activity observations, student activity observations, and early reading tests, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicate significant improvements in three aspects. Teacher activity increased from 65.38% in cycle I (poor category) to 88.45% in cycle II (good category). Student activity rose from 45.00% in cycle I (poor category) to 77.50% in cycle II (fair category). Students' early reading skills also improved, as reflected in the mastery learning percentage, which increased from 60.00% in cycle I to 95.00% in cycle II. In conclusion, the global method assisted by letter card media proved effective in enhancing early reading skills of elementary students. This study suggests that teachers should creatively employ appropriate methods and simple media to support the development of students' basic literacy.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama bagi siswa sekolah dasar dalam menguasai berbagai bidang pengetahuan [1]. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi pintu gerbang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta keterampilan literasi lanjutan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 melaporkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menempatkan Indonesia di peringkat 62 dari 70 negara dalam aspek literasi membaca [2]. Fakta ini menunjukkan bahwa masalah literasi, khususnya membaca permulaan di jenjang sekolah dasar, perlu mendapatkan perhatian serius.

Pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas I dan II, membaca permulaan menjadi tahapan penting untuk mengembangkan keterampilan Bahasa [3]. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami kata sederhana. Kondisi ini menyebabkan lambannya perkembangan keterampilan membaca sehingga menghambat keberhasilan mereka dalam mempelajari mata pelajaran lain. Data hasil observasi awal di SDN 219/II BTN Lintas Asri menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas II, hanya 12 siswa (60%) yang telah mencapai ketuntasan membaca permulaan, sementara 8 siswa (40%) masih mengalami hambatan. Persentase ini menandakan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa belum mampu membaca sesuai standar minimal yang diharapkan.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran menarik. Guru cenderung menggunakan metode mengeja secara berulang yang membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterbatasan media visual juga membuat proses belajar membaca terasa monoton. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada usia sekolah dasar awal masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan media visual dan aktivitas langsung lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka [4].

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkret dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian oleh Supanto *et al.* [5] menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah. Demikian pula, penelitian oleh Cahyani & Budiyo [6] menemukan bahwa metode global dapat mempercepat siswa dalam mengenali kata dan kalimat sederhana. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menekankan penggunaan metode atau media secara terpisah, sehingga belum banyak mengkaji secara mendalam efektivitas kombinasi metode global dengan media kartu huruf.

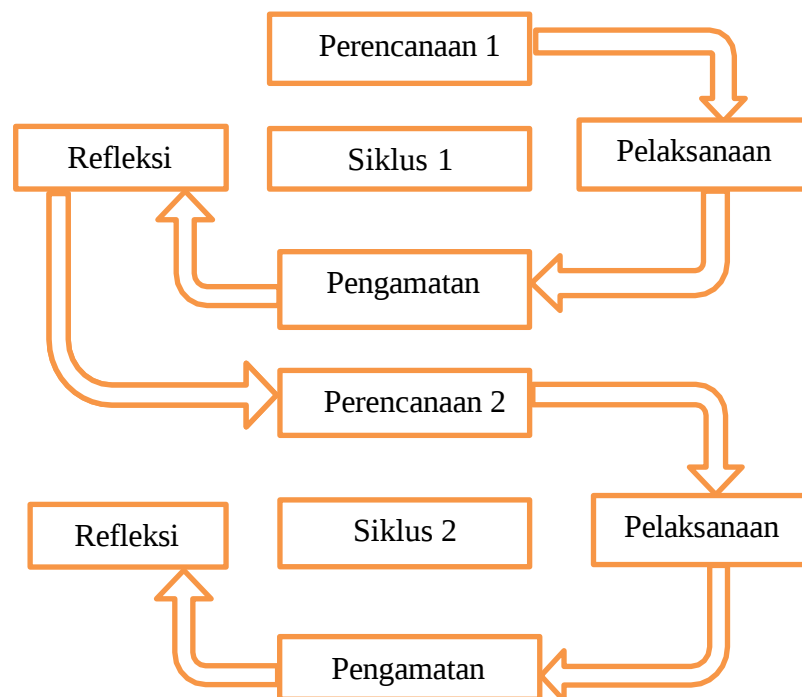
Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang muncul adalah masih minimnya studi yang mengintegrasikan metode global dengan media kartu huruf sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan secara sistematis di sekolah dasar. Padahal, kombinasi keduanya berpotensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan mengajarkan siswa mengenali kata secara utuh melalui metode global, lalu memperkuat pemahaman melalui media kartu huruf, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep membaca tanpa merasa terbebani.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan fokus pada penerapan metode global menggunakan media kartu huruf di kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, tetapi juga menganalisis perubahan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran inovatif berbasis media sederhana.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya integrasi metode global dan media visual konkret. Sementara itu, secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi dasar, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran membaca yang lebih variatif. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode global berbantuan media kartu huruf, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program peningkatan literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di mana setiap siklus dirancang sebagai proses berkesinambungan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis. [7].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode global menggunakan media kartu huruf. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas tersebut, di mana hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil tes awal. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus kolaborator.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media kartu huruf, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global dan media kartu huruf. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes membaca permulaan dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mencapai kategori sangat baik dengan persentase minimal 85%.
2. Aktivitas siswa mencapai kategori baik dengan persentase minimal 75%.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat, dengan minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri melalui penerapan metode global menggunakan media kartu huruf. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan membaca permulaan pada setiap akhir siklus. Seluruh

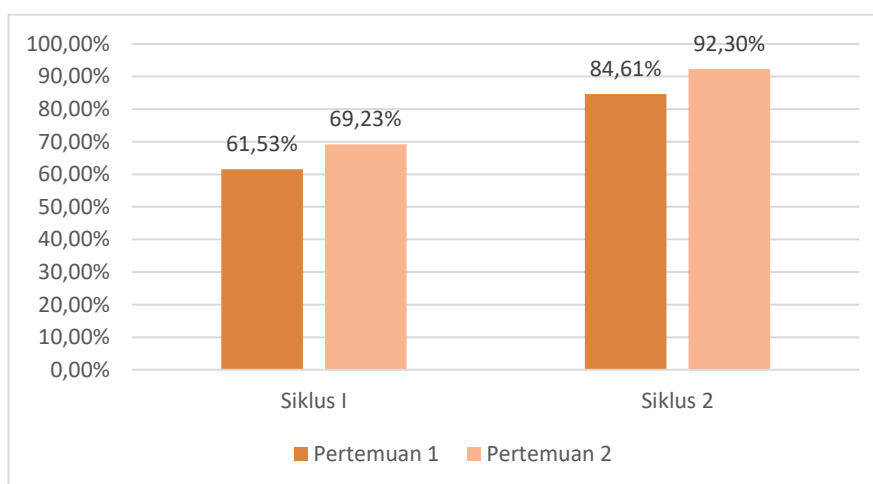
data dianalisis untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajar siswa.

A. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor observasi guru pada siklus I mencapai 65,38% dengan kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,45% dengan kategori baik. Rincian hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	61,53%	69,23%	65,38%	Kurang Baik
2	Siklus II	84,61%	92,30%	88,45%	Baik



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

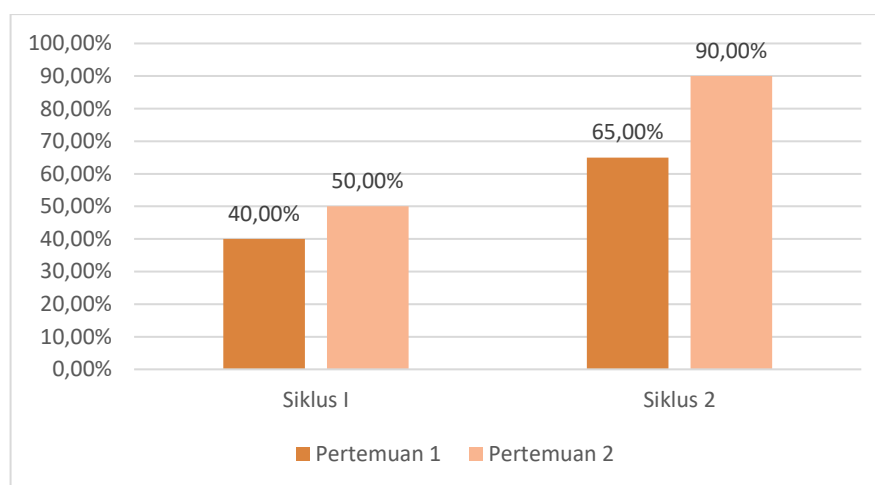
Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru masih tergolong kurang baik, namun mengalami peningkatan pada siklus II sehingga masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan guru semakin konsisten dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan metode global menggunakan media kartu huruf, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 45,00% dengan kategori kurang baik. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 77,50% dengan kategori cukup baik. Rincian hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	40,00%	50,00%	45,00%	Kurang Baik
2	Siklus II	65,00%	90,00%	77,50%	Cukup Baik



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

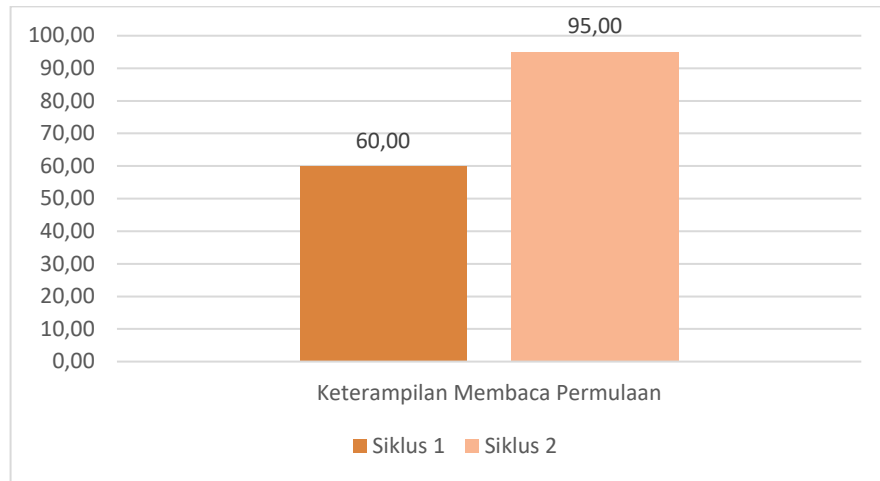
Pada siklus I, aktivitas siswa masih rendah, terlihat dari skor 40,00% pada pertemuan pertama dan 50,00% pada pertemuan kedua. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, yakni 65,00% pada pertemuan pertama dan 90,00% pada pertemuan kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, terlibat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan metode global dan media kartu huruf.

C. Keterampilan Membaca Permulaan

Tes kemampuan membaca siswa dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca permulaan. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang (60,00%), sementara 8 orang (40,00%) belum tuntas. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang (95,00%), sedangkan yang belum tuntas hanya 1 orang (5%). Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tes Kemampuan Membaca Siswa

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	12	8	60,00%	40,00%
Siklus II	19	1	95,00%	5%



Gambar 3. Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar membaca permulaan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode global dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode global dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri. Peningkatan terlihat dari tiga aspek, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca permulaan.

Pertama, dari sisi aktivitas guru, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru masih berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 65,38%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya konsisten dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 88,45% dengan kategori baik. Peningkatan ini menggambarkan bahwa guru semakin terampil dalam memanfaatkan media kartu huruf, mengelola kelas, serta memberikan bimbingan secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Haptanti *et al.* [8] yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memperjelas konsep bagi peserta didik.

Kedua, dari aspek aktivitas siswa, penelitian ini juga menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Pada siklus I, keterlibatan siswa masih rendah dengan rata-rata 45% dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan motivasi dan kurangnya variasi metode yang menarik perhatian siswa. Namun, pada siklus II, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 77,50% dengan kategori cukup baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf mampu membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Media visual seperti kartu huruf membuat siswa lebih mudah mengenali, mengingat, dan menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi kata. Temuan ini sejalan dengan teori belajar kognitif Bruner yang menekankan pentingnya representasi visual dalam mempermudah pemahaman konsep pada tahap perkembangan anak [9].

Ketiga, pada aspek keterampilan membaca permulaan, hasil tes menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 60,00% pada siklus I menjadi 95,00% pada siklus II. Peningkatan sebesar 35% ini merupakan bukti bahwa metode global dengan media kartu huruf efektif dalam membantu siswa memahami bacaan secara lebih cepat. Metode global yang mengajarkan siswa mengenali kata dan kalimat secara utuh, kemudian menguraikannya menjadi huruf, terbukti sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Hal ini diperkuat oleh penelitian Akbar *et al.* [10] bahwa media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf dapat memperlancar interaksi guru-siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi metode global dan media kartu huruf tidak hanya meningkatkan aktivitas guru dan siswa, tetapi juga secara langsung berdampak pada kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan kata lain, penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan berbasis media dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa media konkret mampu mempercepat proses pengenalan huruf dan kata, meningkatkan motivasi, serta membangun pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global dengan media kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 219/II BTN Lintas Asri. Aktivitas guru meningkat dari 65,38% pada siklus I dengan kategori kurang baik menjadi 88,45% pada siklus II dengan kategori baik, sementara aktivitas siswa juga berkembang dari 45,00% pada siklus I dengan kategori kurang baik menjadi 77,50% pada siklus II dengan kategori cukup baik. Selain itu, keterampilan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yaitu dari 60,00% pada siklus I menjadi 95,00% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan metode global dengan media kartu huruf mampu membantu siswa lebih cepat mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sementara sekolah dapat menjadikan strategi ini sebagai bagian dari program peningkatan literasi di kelas rendah. Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran membaca permulaan dengan media yang lebih bervariasi sehingga memberikan kontribusi lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar.

REFERENSI

- [1] Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- [2] OECD. (2023). PISA 2022 Result: Factsheets-Indonesia. <https://www.oecd.org/pisa>
- [3] Putri, Y. Z., Adrias, A., & Zulkarnanini, A. P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 03 Lubuk Begalung. *Lencana*:

- Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102-110.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5022>
- [4] Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689-706.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- [5] Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 131-141. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- [6] Cahyani, P. S., & Budiyanto, B. (2024). Penerapan Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Disabilitas Rungu di SLB Empat Lima Babat. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(02).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20055>
- [7] Laila, W. N., Nurmahanani, I., & Yogiarni, T. (2025). Penerapan Metode Global Berbantuan Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 353-368.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6652>
- [8] Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972-980.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- [9] Rahman, F., Nurrahmah, N., Syarifudin, S., & Taufikurrahman, T. (2025). Pemahaman Konsep Pecahan melalui Model KoNGSi di Sekolah Dasar: Perspektif Siswa dan Guru. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 487-495. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2148>
- [10] Akbar, M. R., Hanafi, S. H., Widayati, U., & Ramli, R. (2024). Kelayakan Media Pembelajaran Flashcard Interaktif dalam Pemanfaatannya pada Pembelajaran yang Berintegrasi pada Budaya Lokal (Leksikon Kuliner Bima). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1405-1417. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.781>